

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai berbagai keanekaragaman kebudayaan yang setiap daerah mempunyai ciri kekhasannya tersendiri. Kebudayaan pada hakikatnya merupakan wujud dari upaya manusia dalam menanggapi lingkungannya secara aktif dengan menggunakan lambang-lambang yang dimaknai dan diartikan secara sistematis. Hal ini tercermin dari berbagai macam masyarakat yang hidup dinusantara ini. Setiap masyarakat yang hidup tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, masing-masing kelompok masyarakat tersebut memiliki corak kebudayaan tersendiri sebagai cermin identitas kelompok. Kebudayaan menyentuh kehidupan sehari-hari manusia, kehidupan manusia tidak terlepas dari sastra.

Sastra lahir akibat dorongan manusia untuk mengungkapkan dirinya, untuk menaruh minat kepada masalah kemanusiaan dan dunia yang realitasnya berlangsung sepanjang hari bahkan sepanjang zaman. Sastra salah satu cabang seni yang berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kebudayaan yang hidup dan berkembang di masyarakat akan menjadi sebuah tradisi apabila dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini membuktikan bahwa kebudayaan bersifat dinamis, karena kebudayaan akan selalu ada selama masyarakat pendukungnya masih tetap berusaha melestarikan dan mengembangkan kebudayaan itu.

Sastra merupakan garis lurus kehidupan, juga merupakan pengalaman jiwa manusia secara utuh yang berisi konflik batin dan merupakan terjemahan menawan secara utuh yang berisi konflik batin dan merupakan terjemahan menawan pelajaran hidup dan kehidupan. Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam gambaran nyata yang membangkitkan pesona dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra sering kita jumpai dalam kehidupan manusia

sehari-hari. Sastra adalah seni bahasa yang mana biasanya melahirkan karya yang kemudian dinamakan karya sastra.

Alasan peneliti memilih sastra dalam penelitian ini adalah peneliti *Pertama*, ingin mendokumentasikan karya sastra berupa mantra dalam bentuk kata-kata khususnya suatu daerah. *Kedua*, sebagai apresiasi peneliti terhadap karya sastra berupa mantra yaitu dengan melakukan penelitian berkaitan dengan sastra lisan atau mantra. *Ketiga*, sastra lisan harus dilestarikan, mengingat bahwa sastra lisan terutama mantra yang menggunakannya makin hari makin berkurang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktariana (2019) “Saat ini pengguna mantra semakin hari semakin berkurang, karena perkembangan teknologi sehingga minat masyarakat untuk mempelajarinya makin berkurang, selain itu pemilik atau penutur mantra banyak yang usianya sudah berlanjut bahkan ada yang sudah meninggal, oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk melestarikan mantra dengan melalui penelitian”. Dengan begitu peneliti ingin melestarikan mantra melalui penelitian sebagai media dokumentasi mantra dari suatu daerah, agar memotivasi generasi penerus untuk ikut melestarikan sastra lisan berupa mantra.

Karya sastra sebagai salah satu bentuk kearifan lokal merupakan sebuah cerita yang menampilkan hasil kreasi pengarang yang menggambarkan kehidupan masyarakat setempat. Karya sastra lahir, hidup dan tumbuh ditengah-tengah masyarakat. Melalui karya sastra seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada disekitarnya. Karya sastra sebagai ungkapan hati dan pikiran manusia yang bersifat pribadi yang berisi pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Sastra lisan merupakan kesusastraan yang mencakup ekspresi kesusastraan warga suatu kebudayaan yang disebarkan dan diturunkan sastra lisan (dari mulut ke mulut). Sastra lisan dikenal dengan istilah kata folklor yang dimana sastra lisan merupakan bagian kebudayaan

kehidupan masyarakat dan segala keinginan masyarakat yang terefleksikan secara implisit maupun eksplisit di dalam suatu folklor. Sastra lisan atau folklor bagian dari kebudayaan yang timbul dan berkembang ditengah-tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun hingga sampai ke generasinya secara lisan sebagai bentuk milik bersama masyarakat. Salah satu dari wujud sastra lisan adalah mantra yang diciptakan sesuai dengan budaya yang ada di wilayah kebudayaan masyarakat, sastra lisan diciptakan untuk mengekspresikan sebuah karya sastra yang terdapat di wilayah tertentu. Sastra lisan hadir karena adanya kebudayaan masyarakat, oleh karena itu sastra lisan diciptakan melalui ekspresi, pikiran, serta gagasan dari masyarakat yang mempunyai sastra. Ragam fungsi sastra lisan juga terdapat pada sastra daerah yaitu mantra yang dimiliki oleh masyarakat Madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Alasan peneliti memilih sastra lisan dalam penelitian ini karena sastra lisan merupakan budaya yang disampaikan dari mulut ke mulut, sastra lisan juga salah satu bentuk sastra lama yang harus dilestarikan. Salah satu bentuk sastra lisan adalah mantra.

Mantra merupakan salah satu puisi lama yang menjadi sebuah kepercayaan masyarakat setempat yang mengandung berbagai makna dan kekuatan gaib. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina (2021) “Mantra memiliki kuasa terhadap kehidupan manusia, baik kuasa mendatangkan segala bentuk keberkahan bahkan kuasa mendatangkan musibah bagi manusia” Mantra bisa memberikan sebuah gambaran secara luas mengenai bentuk dan macam kehidupan masyarakat pendukungnya. Sebagai bagian dari sebuah budaya, mantra merupakan sebuah karya cipta sastra yang harus diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Mantra sesuatu yang bersifat sakral dan mengandung kekuatan gaib sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat tertentu. Mantra merupakan sebuah susunan kata-kata yang tidak bisa dibaca atau diucapkan oleh sembarangan orang dan mantra itu sendiri hanya bisa diucapkan diwaktu tertentu. Mantra ini hanya dapat diucapkan

oleh seorang dukun yang berpengalaman dan sudah dipercayai oleh masyarakat setempat mampu untuk berhubungan dengan makhluk gaib.

Ucapan yang mengandung kekuatan gaib yaitu mantra yang disampaikan oleh dukun, yang disampaikan atau diucapkan secara lisan. Bahasa yang digunakan dalam mantra terkadang sangat sulit untuk dipahami karena menggunakan bahasa kuno dari zaman dulu sehingga banyak orang yang tidak bisa memahami arti dari setiap kata dalam mantra yang diucapkan seorang dukun. Bahasa dalam mantra hanya bisa dipahami oleh seorang dukun saja, dan tidak bisa sembarangan diucapkan oleh orang lain.

Dalam kehidupan masyarakat Madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya mantra merupakan sesuatu yang dianggap mistis dan sakral masyarakat juga meyakini dan mempercayai mantra dapat membuat sesuatu yang mustahil atau tidak benar dapat terjadi di dalam dunia nyata. Mantra juga dapat mengakibatkan malapetaka dan bahaya bagi orang atau sebaliknya dapat melindungi diri dari mara bahaya tersebut. Mantra merupakan adat istiadat dan kepercayaan yang sampai sekarang masih dipercayai dan diyakini, bahkan masih digunakan oleh masyarakat Madura baik untuk keperluan yang baik maupun untuk hal yang tidak baik.

Mantra yang ada di Kabupaten Kubu Raya khususnya di Desa Durian sangatlah banyak salah satunya, mantra *penampek*. Dalam penelitian ini Peneliti memilih mantra Penampek ini sebagai objek kajian penelitian karena salah satu mantra untuk menolak, memohon berkah serta perlindungan yang ada di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Konon mantra ini digunakan sebagai penangkal bagi diri sendiri maupun orang lain. Mantra penampek ini telah diturunkan secara turun temurun sesuai adat istiadat dan ketentuan yang berlaku. Mantra ini dipercayai masyarakat Madura untuk menolak, memohon berkah dan perlindungan dari segala hal jahat. Mantra Penampek ini seperti penampek hujan, yang biasanya digunakan oleh seseorang yang sedang melaksanakan sebuah acara pernikahan. Seorang dukun atau orang yang bisa dan dipercayai untuk melakukan ritualnya dengan mempersiapkan semacam sesajian, alat dan

bahan-bahan yang dipersiapkan untuk menjalankan mantranya supaya terlindungi dari hal-hal buruk dikemudian hari.

Berdasarkan hasil pra observasi bersama informan Musdi menyatakan bahwa mantra yang ada di Kabupaten Kubu Raya Khususnya di Desa Durian sangatlah banyak salah satunya, mantra *Penampek*. Mantra *Penampek* ini salah satu jenis mantra yang dipercayai masyarakat sebagai permohonan agar acara yang diselenggarakan seperti acara pernikahan, perlombaan, pengajian tidak turun hujan. Mantra ini telah diturunkan secara turun temurun sesuai dengan adat istiadat dan ketekunan yang berlaku.

Alasan peneliti memilih mantra *penampek* ini dengan alasan penduduk di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya masih banyak mempercayai hal-hal mistik, magis, sesuatu yang mengandung kekuatan gaib atau perdukunan. Peneliti memilih mantra *Penampek* karena mantra ini memiliki keunikan tersendiri yaitu mantra ini bisa membuat kenyamanan, kedamaian, mengapa demikian karena mantra *Penampek* ini misalnya *penampek* hujan tujuannya supaya ketika setiap ada acara pernikahan, pengajian, perlombaan dan sebagainya tidak hujan dan acara bisa berjalan sesuai dengan keinginan, serta untuk memohon perlindungan dari hal-hal mistis serta memohon keberkahan. Dengan demikian mantra ini terbilang sangat unik sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan struktural. struktural merupakan keutuhan unsur-unsur dalam fiksi tidak hanya gabungan atau susunan-susunan hal dan sesuatu yang dapat berdiri sendiri, tetapi hal-hal yang sama-sama membangun dan saling bersangkutan. Pendekatan struktural memandang bahwa karya sastra diamsuksikan sebagai fenomena yang memiliki bagian struktur yang saling terikat satu sama lain. Struktur itu bermakna apabila dihubungkan dengan struktur lain.

Analisis struktural merupakan prioritas bagi seorang peneliti sastra sebelum melangkah pada hal-hal lain. Hal itu karya sastra merupakan dunia dalam kata yang mempunyai makna intrinsik yang hanya dapat digali dari karya sastra itu sendiri. Sulastri dkk (2020:61) “Pendekatan struktural

merupakan pendekatan yang mandiri dan terlepas dari unsur lain dalam segi strukturnya”. Sedangkan menurut Siswanto (2016:63) “Analisis struktural adalah fokus analisis tercurah kepada unsur-unsur internal. Unsur-unsur intrinsik tersebut adalah khas yang mencakup, diksi, gaya bahasa, pencitraan, nada suara, kata konkret, rima, bentuk puisi, hubungan makna dan bunyi”.

Alasan peneliti memilih pendekatan struktural dalam penelitian yaitu karena pendekatan struktural merupakan pendekatan yang mengandung arti yang berkaitan dengan struktur yang diartikan sebagai susunan atau sesuatu yang tersusun maupun yang dibangun. Peneliti ingin meneliti dan mengetahui apa saja yang terdapat didalam struktur-struktur yang ada pada sebuah mantra Penampek masyarakat Madura Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Relevansi dalam rencana penelitian ini memiliki keterkaitan dengan Pendidikan khususnya pada mantra pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kurikulum tentang pembahasan puisi yang tercantum dalam kurikulum tingkat SMA kelas XII Semester I, dengan aspek dalam Standar Kompetensi (SK). 6 mengungkapkan pendapat tentang lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Karya sastra yang dapat dijadikan bahan pembelajaran antara lain puisi lama dan puisi baru yang disebut juga puisi modern. Berdasarkan penjelasan di atas, sudah jelas bahwa rencana penelitian tentang sastra (mantra) yang termasuk kedalam pembelajaran puisi lama sangat erat kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, terutama dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan kepada siswa untuk mengenal sastra lisan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Dengan ini, guru bahasa Indonesia di sekolah bisa secara cermat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenal dan memahami sastra lisan yaitu puisi lama (mantra) secara langsung guna untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sastra dengan mengambil objek mantra dan memfokuskan pada struktur fisik dan struktur batin. Kemudian peneliti

tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Struktur Mantra Masyarakat Madura Desa Durian Kabupaten Kubu Raya Serta Implementasinya di Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Bagaimana Analisis Struktur Mantra Masyarakat Madura Desa Durian Kabupaten Kubu Raya Serta Implementasinya di Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”. Kemudian fokus tersebut dirumuskan kedalam fokus dan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Struktur Fisik Pada Mantra Masyarakat Madura Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimanakah Struktur Batin Pada Mantra Masyarakat Madura Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?
3. Bagaimanakah Implementasi Struktur Mantra di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian, maka tujuan ini untuk mendeskripsikan “Analisis Struktur Mantra Masyarakat Madura Di Desa Durian Kabupaten Kubu Raya Serta Implementasinya di Sekolah SMA Negeri 1 Sungai Ambawang”. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut: Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, ada tiga tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Ketiga tujuan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Struktur Fisik Pada Mantra Masyarakat Madura Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?
2. Mendeskripsikan Struktur Batin Pada Mantra Masyarakat Madura Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya?
3. Mendeskripsikan Implementasi Struktur Mantra di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang sastra khususnya mantra dan sebagai bahan peneliti selanjutnya. Serta menambahkan wawasan mengenai budaya mantra penampek masyarakat madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai budaya sastra khususnya mantra penampek masyarakat madura di desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu raya dan bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang sastra serta memperluas wawasan/ilmu pengetahuan terhadap pembaca atau masyarakat umum dalam bidang sastra.

a) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah bisa menggali dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dalam memakai karya sastra, serta bisa melestarikan dan menjaga karya sastra tersebut agar tidak punah.

b) Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran bagi masyarakat agar lebih menjaga kelestarian mantra budaya yaitu mantra penampek masyarakat madura di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai bahan pembelajaran khususnya materi yang berkaitan tentang sastra yaitu puisi lama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini objek yang akan dikaji adalah struktural mantra *Penampek* masyarakat Madura Desa Durian Kabupaten Kubu Raya. Ruang lingkup dalam rencana penelitian ini yang mencakup seputar pembahasan yang sesuai dengan bagian-bagian tertentu. Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari definisi konseptual fokus penelitian dan definisi konseptual subfokus penelitian. Adapun penjabaran definisi konseptual tersebut yakni sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

a. Mantra

Mantra merupakan suatu karya sastra yaitu puisi lama yang berkaitan dengan kekuatan gaib atau mistik, mantra biasanya diucapkan oleh seorang dukun. Mantra disampaikan secara lisan atau spontan oleh dukun ketika sedang menjalankan ritual adat yang memiliki mantra didalamnya.

b. Mantra *Penampek*

Mantra *Penampek* adalah salah satu jenis mantra *Penampek* dalam artinya adalah mantra untuk menangkal atau menolak hujan, dan pemberkatan atau permohonan perlindungan kepada Tuhan agar dijauhkan dan terhindar dari segala penyakit, kejahatan, kemalangan yang ada di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

c. Struktural

struktural pendekatan adalah sebuah usaha aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti. Sebuah karya sastra, fiksi atau puisi menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara korehensif oleh berbagai unsur pembentuknya.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus Penelitian

a. Struktur Fisik

Struktur fisik adalah unsur pembangun yang terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik biasanya berupa kongkrit, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi.

b. Struktur Batin

Struktur batin unsur pembangun puisi yang tidak tampak langsung dalam penelitian kata-katanya. Struktur batin biasanya berupa tema, perasaan, amanat/tujuan, nada dan suasana.

c. Implementasi

Implementasi adalah sebuah penerapan atau pelaksanaan suatu hal, aktivitas ini memiliki tujuan tersendiri untuk melaksanakan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu.